

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI SE-KOTA
BANDUNG**

Anita Syafariah¹

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

anita.syafariah@usbykp.ac.id

Abstract

Accountability and transparency are an inseparable unit in financial management. Accountability is defined as the ability to show reports or records that can be accounted for. While transparency is openness regarding financial management information that can be accessed by parents, the community and the government. In preparing the School Expenditure Budget Plan (RAPBS) the process of planning, organizing, directing, coordinating, reporting / accountability, and monitoring both internal and external to the school of financial managers and implementing activities is an effort in implementing accountable financial management and transparent. This research was conducted at Bandung City Public High Schools by involving 216 respondents from 540 people. The research method used is descriptive method with sampling technique that is cluster sampling method with multiple linear regression data analysis assisted by SPSS Ver program. 16. Data processing is done through transformation of data from ordinal to intervals and the test data used are the normality test, linearity test, validity test, reliability test, correlation analysis, multiple regression analysis, after research has shown that accountability and transparency affect the management of school finances and has a significant degree both partially and simultaneously.

Keywords: *Accountability, Transparency, School Financial Management*

Abstrak

Akuntabilitas dan transparansi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam pengelolaan keuangan. Akuntabilitas diartikan sebagai kemampuan menunjukkan laporan atau catatan yang dapat dipertanggung-jawabkan. Sedangkan transparansi adalah keterbukaan mengenai informasi pengelolaan keuangan yang dapat diakses oleh orangtua, masyarakat dan pemerintah. Dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) adanya proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pelaporan / pertanggungjawaban, dan pengawasan baik oleh internal maupun oleh eksternal sekolah terhadap para pengelola keuangan dan pelaksana kegiatan adalah suatu usaha dalam mengimplementasikan pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Bandung dengan melibatkan 216 responden dari 540 orang populasi. Metode penelitian yang dipakai yaitu metode deskriptif dengan teknik pengambilan sample yaitu metode cluster sampling dengan analisis data regresi linier berganda dibantu program SPSS Ver. 16. Pengolahan data dilakukan melalui transformasi data dari ordinal ke interval dan uji data yang dipakai adalah uji normalitas, uji linieritas, uji validitas, uji reabilitas, analisis korelasi, analisis regresi berganda, setelah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan sekolah dan memiliki derajat yang signifikan baik secara parsial maupun secara simultan.

Kata Kunci: *Akuntabilitas, Transparansi, Pengelolaan Keuangan Sekolah*



PENDAHULUAN

Terbatasnya alokasi dana dari pemerintah adalah salah satu kendala dalam pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur atas kualitas suatu sekolah, terlebih lagi bila dikaitkan dengan keberhasilan sekolah dalam menghasilkan lulusan bermutu. Apabila dana dari pemerintah tidak mencukupi, sekolah dapat mengupayakan melalui dana dari masyarakat (orang tua).

Bentuknya dari informasi keuangan sekolah adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS), Laporan Realisasi APBS, Laporan Surplus/Defisit, Laporan Pengelolaan Kas, dan Laporan Kinerja Sekolah.

Kenyataannya masih dijumpai adanya beberapa permasalahan dalam pengelolaan keuangan di sekolah antara lain 1). Anggaran di sekolah sebagian besar terserap untuk tambahan kesejahteraan guru, kegiatan administrasi, dan hal-hal lain yang tidak berhubungan langsung dengan peningkatan mutu; 2). Pengalokasian anggaran yang tidak mencerminkan prioritas, sifat, dan kebutuhan siswa, serta peningkatan konsumsi aktivitas bagi siswa dalam proses pencapaian tujuan pendidikan; 3). Dana-dana hibah dari luar negeri, bantuan alumni, dan sumbangan dari masyarakat lebih sering tidak dimasukkan dalam APBS karena belum diperhitungkan ketika membuat RAPBS pada awal tahun pelajaran. Dana-dana yang tidak dimasukkan dalam RAPBS tersebut dapat masuk kapan saja.

Berdasarkan pemahaman latar belakang di atas, landasan penelitian ini adalah 1) terbatasnya alokasi dana pendidikan dari pemerintah untuk kegiatan operasional pendidikan. 2) belum ada penelitian tentang akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan SMA Negeri Se-Kota Bandung. 3) SMA Negeri masih memungut dana dari masyarakat (siswa) untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah, sehingga masih harus diawasi dalam pengelolannya. 4) fakta adanya dugaan distorsi dalam pengalokasian anggaran di sekolah, kurangnya pengawasan dalam pengelolaan keuangan di sekolah-sekolah negeri.

LITERATUR

2.1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan perolehan dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. (Sutrisno, 2003:3; Martono, 2007:4; Heru Sutojo (2001:2)

2.2. Manajemen Keuangan Sekolah

Mulyasa (2008:47) mengemukakan keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

2.3. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya sekolah secara efektif, efisien dan bertanggungjawab. (Hamid Muhammad, 2007; Suharto, 2005; Mardiasmo, 2004:20; Syahrudin Rasul, 2002:8)

Ada empat dimensi akuntabilitas yang harus dipenuhi organisasi sektor publik (Mardiasmo, 2004:21-22) yang dikutip dari Ellwood (1993) :

1. Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum (*accountability for probity and legality*) adalah akuntabilitas kejujuran terkait dengan penghindaran penyalahgunaan jabatan (*abuse of power*), sedangkan akuntabilitas hukum (*legal accountability*) terkait dengan jaminan adanya kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lain yang disyaratkan dalam penggunaan sumber dana publik

2. Akuntabilitas proses (*process accountability*) terkait dengan apakah prosedur yang digunakan dalam melaksanakan tugas sudah cukup baik dalam hal kecukupan system informasi akuntansi, sistem informasi manajemen dan prosedur administrasi.
 3. Akuntabilitas program (*program accountability*) terkait dengan pertimbangan apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai atau tidak, dan apakah telah mempertimbangkan alternatif program yang memberikan hasil yang optimal dengan biaya yang minimal.
- Akuntabilitas kebijakan (*policy accountability*) terkait dengan pertanggungjawaban pemerintah, baik pusat maupun daerah, atas kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah dan masyarakat luas.

2.4. Transparansi

Transparansi adalah keterbukaan mengenai informasi pengelolaan keuangan yang dapat diakses oleh orangtua, masyarakat dan pemerintah. (Hamid Muhammad dan Surya Darma, 2007; Yuwono, 2001:75; Meuthia Gani, 2000:151).

Dalam menjalankan pengelolaan keuangan sekolah yang transparan terdapat beberapa dimensi, yaitu :

1. Meningkatnya partisipasi publik dalam penyelenggaraan sekolah.
2. Bertambahnya wawasan dan pengetahuan publik terhadap penyelenggaraan sekolah.
3. Berkurangnya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

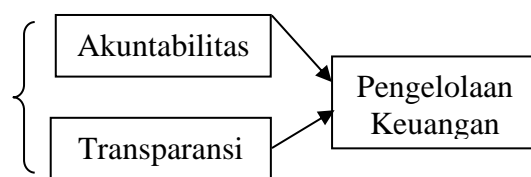
2.5. Pengelolaan Keuangan

Beberapa kegiatan pengelolaan keuangan yaitu memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana pelaporan, pemeriksaan, dan pertanggungjawaban (Lipham, 1985; Keith, 1991). Dalam pengelolaan keuangan sekolah terdapat rangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan program sekolah, perkiraan pemasukan dan pengeluaran dalam pelaksanaan program, pengesahan, dan penggunaan anggaran sekolah.

Dalam pengelolaan keuangan, dituntut untuk efektif dan efisien. Berikut dimensi dari pengelolaan keuangan adalah Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Pertanggungjawaban Anggaran dan Pengawasan Anggaran.

2.6. Kerangka Pemikiran

Model struktural dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan skema dibawah ini.



METODE PENELITIAN

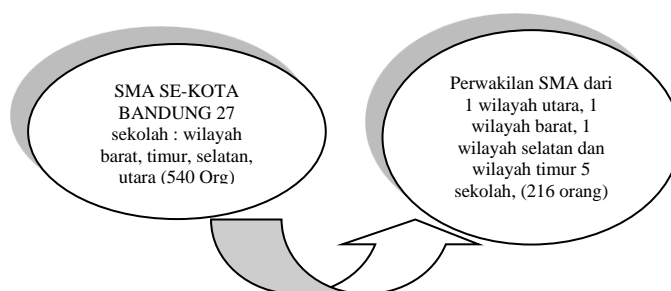
Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam operasionalisasi variabel semua variabel ini menggunakan skala ordinal.

Populasi dan Sampel Penelitian

Hal ini berdasarkan pada perhitungan secara statistik yang mengambil sampel sekolah sebanyak 30% dari jumlah sampel.

Teknik pengambilan sample dilakukan dengan metode *cluster sampling*. Prosedur *cluster sampling* yang digunakan adalah sebagai berikut : Populasi dikelompokkan berdasarkan wilayah sekolah yaitu wilayah barat, wilayah selatan, wilayah utara dan wilayah timur. Dari total populasi sebanyak 540 orang diambil sample sebanyak 213 yang dibulatkan menjadi 216 dengan $\alpha = 0.05$ (Sugiyono,2010:71) yang disebarakan kepada 8 sekolah yang terdiri dari : wilayah utara 1 sekolah yaitu SMA Negeri 1 Bandung, wilayah barat 1 sekolah yaitu SMA Negeri 6 Bandung, wilayah selatan 1 sekolah yaitu SMA Negeri 7 Bandung dan wilayah timur 5 sekolah yaitu SMA Negeri 10, SMA Negeri 12, SMA Negeri 16, SMA Negeri 20, dan SMA Negeri 23.

Hal ini berdasarkan pada perhitungan secara statistik yang mengambil sampel sekolah sebanyak 30% dari jumlah sampel.



Gambar 3.1. Pengambilan Sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan dua cara yaitu analisis data deskriptif dan analisis statistik.

4.1.1. Deskripsi Tanggapan Responden terhadap Akuntabilitas

Berdasarkan hasil tabulasi skor pilihan responden, diperoleh hasil deskripsi tanggapan responden. Dari perhitungan menunjukkan nilai yang diperoleh 4931 dari skor ideal yaitu 6480. Dengan demikian variabel akuntabilitas di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung pada kategori “Setuju”.

4.1.2. Deskripsi Tanggapan Responden terhadap Transparansi

Berdasarkan hasil tabulasi skor pilihan responden, diperoleh hasil deskripsi tanggapan responden. Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 5 pertanyaan adalah 5400. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 4153 dari skor ideal yaitu 5400. Dengan demikian variabel transparansi di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung pada kategori “Setuju”.

4.1.3. Deskripsi Tanggapan Responden terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil tabulasi skor pilihan responden, diperoleh hasil deskripsi tanggapan responden. Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 19 pertanyaan adalah 20.520. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 16.330 dari skor ideal yaitu 20.520. Dengan demikian variabel pengelolaan keuangan di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung pada kategori “Setuju”.

4.2. Hasil Uji Data

4.2.1. Uji Validitas Variabel Akuntabilitas

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan terhadap 216 responden dengan 6 pertanyaan, ternyata semua item pernyataan memenuhi tingkat validitas menunjukkan nilai r_{hitung} semua item pertanyaan hasilnya lebih besar dari r_{tabel} , nilainya berkisar antara 0,43 s/d 0,89 sehingga variabel Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan mempunyai item-item pertanyaan yang valid semua.

4.2.2. Uji Validitas Variabel Transparansi

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan terhadap 216 responden dengan 5 pertanyaan, ternyata semua item pernyataan memenuhi tingkat validitas menunjukkan nilai r_{hitung} semua item pertanyaan hasilnya lebih besar dari r_{tabel} , nilainya berkisar antara 0,76 s/d 0,94 sehingga variabel Tranparansi mempunyai item-item pertanyaan yang valid semua.

4.2.3. Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan terhadap 216 responden dengan 19 pertanyaan, ternyata semua item pernyataan memenuhi tingkat validitas menunjukkan nilai r_{hitung} semua item pertanyaan hasilnya lebih besar dari r_{tabel} , nilainya berkisar antara 0,37 s/d 0,92 sehingga variabel Pengelolaan Keuangan mempunyai item-item pertanyaan yang valid semua.

4.3. Uji Reliabilitas

Untuk memperoleh pertanyaan bahwa butiran kuesioner mempunyai tingkat keterandalan dalam memperoleh data penelitian. Melalui program SPSS Ver. 16, dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel apabila koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.7. Hasil pengujian reliabilitas terhadap kuisioner menghasilkan koefisien Cronbach's Alpha seperti tertera dibawah ini.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.837	6

Berdasarkan tabel 4.7 nilai cronbach's alpha di atas untuk pengujian reliabilitas akuntabilitas $0.837 > 0.700$, maka indikator akuntabilitas yang digunakan dalam penelitian reliable.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	5

Berdasarkan tabel diatas nilai cronbach's alpha pada di atas untuk pengujian reliabilitas transparansi $0.908 > 0.700$, maka indikator transparansi yang digunakan dalam penelitian reliable.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.965	19

Berdasarkan tabel diatas nilai cronbach's alpha pada di atas untuk pengujian reliabilitas pengelolaan keuangan $0.965 > 0.700$, maka indikator pengelolaan keuangan yang digunakan dalam penelitian reliable.

4.4. Uji Linieritas

Dasar pengambilan keputusan dari uji linieritas adalah dengan melihat probabilitas P value. Jika P value uji linieritas < 0,05 maka variabel independen linier dengan variabel dependen dan sebaliknya jika P value uji linieritas > 0,05 maka variabel independen tidak linier dengan variabel dependen. Berikut hasil pengujian uji linieritas yang terbagi dalam dua tabel.

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pk * Ak	Between Groups	(Combined)	36181.706	13	2783.208	349.186	.000
		Linearity	27868.538	1	27868.538	3.496E3	.000
		Deviation from Linearity	8313.168	12	692.764	86.915	.000
	Within Groups	1610.053	202	7.971			
	Total	37791.759	215				

Dari tabel diatas, sig 0,000 < 0,05 sehingga variabel akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan linier.

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pk * Tr	Between Groups	(Combined)	31002.389	9	3444.710	104.518	.000
		Linearity	29747.929	1	29747.929	902.598	.000
		Deviation from Linearity	1254.461	8	156.808	4.758	.000
	Within Groups	6789.370	206	32.958			
	Total	37791.759	215				

Dari tabel diatas, sig 0,000 < 0,05 sehingga variabel transparansi terhadap pengelolaan keuangan linier. Itu artinya bahwa seluruh data lolos uji linieritas dan bisa dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah seluruh uji dilakukan, baru data bisa diuji regresi linier berganda.

4.5. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.5.1. Uji Normalitas

Pada pengujian normalitas yang dilakukan, peneliti menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnov*, yang mana pada uji ini mensyaratkan bahwa untuk uji lolos uji normalitas data (distribusi kenormalan data), nilai sig residual harus < 0,05 (alpha 5%). Pada uji berikut ini, data lolos uji normalitas, dikarenakan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya bahwa data berdistribusi normal.

		Unstandardized Residual
N		216
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.29779961

Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		2.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

4.5.2. Uji Multikolinieritas

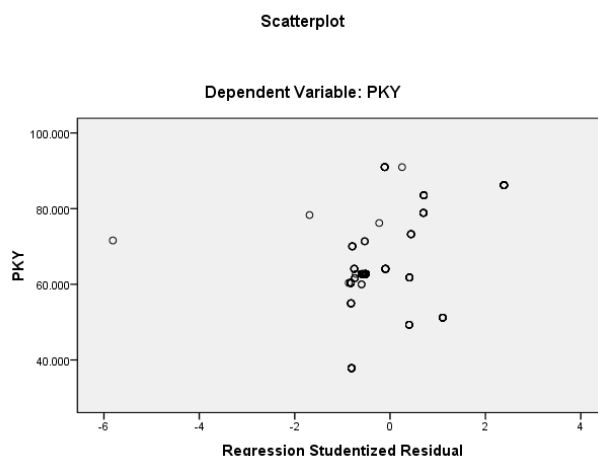
Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1 Akuntabilitas	.815	1,227
X2 Transparansi	.815	1,227

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas jauh di bawah 10, yakni $X_1 = 1,227$ dan $X_2 = 1,227$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Scatter plot*.



Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk sebuah pola serta sebarannya berada diatas dan dibawah titik nol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.5.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode kuadrat terkecil (OLS), autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.818 ^a	.669	.666	7.560348	.669	215.112	2	213	.000	2.342

a. Predictors: (Constant), TX2, AX1

b. Dependent Variable: PKY

Dari tabel di atas diperoleh nilai dw sebesar 2,342. Nilai ini dibandingkan dengan nilai d_{LD} dan d_U pada tabel *Durbin-Watson*. Menurut Santoso (2010 : 215), untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai durbin watson. Regresi yang bebas dari autokorelasi mempunyai nilai Durbin-Watson antara -2 sampai +2. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson 2,342. Nilai yang dihasilkan tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

4.6. Hasil Analisis Statistik

4.6.1. Analisis Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi tertera pada tabel dibawah ini.

	Akuntabilitas	Transparansi	P Keuangan
Akuntabilitas	Pearson Correlation	1	.466**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	216	216
Transparansi	Pearson Correlation	.466**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	216	216
PKeuangan	Pearson Correlation	.530**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	216	216

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas diperoleh hasil korelasi akuntabilitas dengan Pengelolaan Keuangan adalah 0,530 terdapat korelasi positif (+) yang cukup kuat dengan pengertian meningkatnya Akuntabilitas juga meningkatkan Pengelolaan Keuangan.

Dan hasil korelasi parsial Transparansi dengan Pengelolaan Keuangan adalah 0,887 artinya terdapat korelasi positif (+) yang kuat dengan pengertian meningkatnya Transparansi juga meningkatkan Pengelolaan Keuangan Sekolah.

4.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil analisis regresi linier berganda

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	30398.050	2	15199.025	437.858	.000 ^a
1 Residual	7393.710	213	34.712		
Total	37791.759	215			

a. Predictors: (Constant), Tr, Ak

b. Dependent Variable: Pk

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh pengujian regresi linier berganda Sig. nya $0,000 < 0,05$ artinya analisis regresi linier berganda Akuntabilitas dan Transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan keuangan karena alfa lebih kecil dari $0,05$. Sig = Pernyataan Ho ditolak. Artinya secara analisis regresi linier berganda bahwa Akuntabilitas dan Transparansi berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan.

4.7. Hasil Hipotesis

4.7.1. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan.

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	30398.050	2	15199.025	437.858	.000 ^a
1 Residual	7393.710	213	34.712		
Total	37791.759	215			

a. Predictors: (Constant), Tr, Ak

b. Dependent Variable: Pk

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh pengujian simultan $F = 437,858$. Sig $< 0,05$ artinya secara simultan Akuntabilitas dan Transparansi berpengaruh secara signifikan karena alfa lebih kecil dari $0,05$. Sig = Pernyataan Ho ditolak. Artinya secara simultan bahwa Akuntabilitas dan Transparansi berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan.

4.7.2. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.387	2.207		5.160	.000

Ak	.275	.064	.148	4.328	.000
Tr	3.048	.128	.818	23.878	.000

a. Dependent Variable: Pk

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian parsial diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Hasil Uji Parsial variabel Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan
 Ho : $\beta_1 = 0$ (Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan)
 Ho : $\beta_1 \neq 0$ (Akuntabilitas berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan)
 Hasil pengujian
 $t = 4,328$ atau Ho ditolak karena sig < dari 0,05.
 Sehingga akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan sekolah.
- b. Hasil Uji Parsial variabel Transparansi terhadap Pengelolaan Keuangan
 Ho : $\beta_2 = 0$ (Transparansi tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan)
 Ho : $\beta_2 \neq 0$ (Transparansi berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan)
 Hasil pengujian
 $t = 23,878$ atau Ho ditolak karena sig < dari 0,05.
 Sehingga transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan sekolah.

4.8. Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian hipotesis, maka selanjutnya diuraikan pembahasan hasil penelitian yang penjelasannya didasarkan pada variabel-variabel penelitian.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.818 ^a	.669	.666	7.560348	.669	215.112	2	213	.000	2.342

a. Predictors: (Constant), TX2, AX1

b. Dependent Variable: PKY

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa Pengaruh Akuntabilitas dan transparansi terhadap Pengelolaan Keuangan Sekolah sebesar 8.18%.

$$Y = \alpha + ?1X1 + ?2X2 + \epsilon$$

$$Y = 11,387 + 0,275 X1 + 3,048 X2$$

4.8.1. Pembahasan secara Parsial

- Jika Akuntabilitas tidak diperhatikan berarti $X1 = 0$, maka naiknya $X2$ 1 nilai berarti menambah nilai Transparansi sebesar 0,275
- Jika Transparansi tidak diperhatikan berarti $X2 = 0$, maka naiknya $X1$ 1 nilai berarti menambah nilai Akuntansi sebesar 3,048

4.8.2. Pembahasan secara Simultan

- Jika Akuntabilitas ($X1$) naik 1 nilai, berarti Pengelolaan Keuangan (Y) naik sebesar 0,275
- Jika Transparansi ($X2$) naik 1 nilai, berarti Pengelolaan Keuangan (Y) naik sebesar 3,048

- Hasilnya adalah Apabila Akuntabilitas dan Transparansi tidak diperhatikan sebetulnya Pengelolaan Keuangan sudah bernilai 11,387%.

SIMPULAN

Karena Nilai Koefisien seluruhnya positif (+), maka semakin baik akuntabilitas dan transparansi semakin baik juga Pengelolaan Keuangan. Jadi Akuntabilitas dan Transparansi berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan di Sekolah Menengah Atas Se-Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Denny Boy, Hotniar Siringoringo, Jurnal Ekonomi Bisnis No. 12 Vol. 14, Agustus 2009, Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Tranparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) terhadap Partisipasi Orangtua Murid
- Hotniar Siringoringo. *Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Partisipasi Orangtua Murid*
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. 2007. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013, Alfabeta, Bandung
- Sutedjo, C4C007052, Magister Akuntansi, UNDIP, Tesis, 2009, Persepsi Stakeholders terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Standar Nasional Kabupaten Kendal)
- Zahara, Ulfi Maryati, Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 6 No.1 Juni 2011 ISSN 1858-3687 hal 78-86, Analisis Komparatif Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kota Padang (Studi Kasus Pada 4 SMA dan 4 SMK), Politeknik Negeri Padang